

Itot Bian Raharjo¹⁾, Linda Dwiyantri²⁾, Dkk

PENCIPTAAN “*LAGU MODEL*” UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI TAHAP II (Pelatihan Bidang Seni Musik pada IGTKI-PGRI dan IGRA Kabupaten Kediri Tahun 2017)

Itot Bian Raharjo¹⁾, Linda Dwiyantri²⁾, Epritha Kurniawati³⁾, Veny Iswantiningtyas⁴⁾, Ayu Titis Rukmana Sari⁵⁾ Rifana Agustina⁶⁾
itotbianraharjo18@gmail.com

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak: Di dalam pelaksanaan Ipteks bagi Masyarakat berupa pelatihan “Penciptaan *Lagu Model* untuk Pembelajaran Anak Usia Dini - Tahap II” Tahun 2016, Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri bekerjasama dengan IGTKI-PGRI dan IGRA Kabupaten Kediri sebagai mitra, dengan jumlah 52 orang. Menurut pengamatan, dapat diidentifikasi untuk guru TK tentang kemampuan mencipta lagu anak usia dini sangatlah rendah, sedangkan untuk ustazah RA belum pernah melakukan pencipta lagu anak usia dini untuk pembelajaran karena belum pernahnya agenda pelatihan bidang seni musik di lingkungan Kemenag Kabupaten Kediri. Dengan melalui pelatihan, peserta diberikan materi kajian tentang teori dasar musik serta teori dan praktik cipta lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya. Pengabdian kepada Masyarakat-IbM berupa pelatihan ini merupakan rangkaian agenda yang berkesinambungan/ bertahap (*multi-years*). Langkah-langkah dalam mencipta lagu sama dengan pelaksanaan pelatihan di tahap 1 adalah dengan menentukan tema, menentukan sub tema, menjabarkan sub tema melalui deskripsi, membuat lirik lagu, membuat rekaman sederhana, menotasikan hasil rekaman, dan membuat partitur lagu. Diharapkan melalui pelatihan penciptaan “*Lagu Model*” anak usia dini untuk pembelajaran ini, maka kemampuan peserta pelatihan dalam menciptakan lagu anak usia dini akan meningkat.

Kata Kunci: Penciptaan, Lagu Model, Anak

ANALISIS SITUASI

Pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat “Penciptaan Lagu Model untuk Pembelajaran Anak Usia Dini” ini merupakan kelanjutan dari pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat-tahap I yang telah dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Maret 2016 pukul 07.00 s.d. 16.00 WIB di Aula Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kediri-Bidang Pendidikan Non Formal yang beralamatkan di Jalan Letjen Suprpto Kelurahan Burengan Kota Kediri. Pelaksanaan pelatihan tahap 1 diikuti oleh 26 orang guru Taman Kanak-kanak sebagai perwakilan dari 26 kecamatan di Kabupaten Kediri. Merujuk dari hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan tahap 1, maka dapat diidentifikasi tentang adanya kelemahan dalam pelaksanaannya. Kelemahan tersebut adalah peserta pelatihan yang tidak memiliki

kemampuan dasar musik (asal tunjuk), pelaksanaan yang disetujui pihak IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri hanya 1 kali sehingga berdampak tidak efektifnya hasil pelatihan yang diperoleh peserta. Berangkat dari masalah pada pelaksanaan tahap I, maka dalam pelaksanaan pelatihan tahap 2 akan diintensifkan.

Pada pelaksanaan pelatihan “Penciptaan Lagu Model untuk Pembelajaran Anak Usia Dini-Tahap II”, cakupannya lebih luas. Yang mana Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri bekerjasama dengan IGTKI-PGRI juga bekerjasama dengan IGRA Kabupaten Kediri. IGTKI-PGRI merupakan organisasi profesi guru TK yang terhimpun dalam naungan Dinas Pendidikan, sedangkan IGRA merupakan organisasi profesi guru RA yang terhimpun dalam naungan Kemenag. Pelaksanaan pelatihan tahap 2 diikuti oleh 52 orang, meliputi 26 guru TK dan 26 ustadzah IGRA.

Berdasarkan analisis situasi, 26 guru IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri baru memiliki kelemahan di solfegio. Sedangkan, 26 ustadzah IGRA masih belum faham cara untuk mencipta lagu Anak. Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada lingkungan IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri saat lomba cipta lagu memanglah lemah di penulisan dan praktik membawakan/ menyanyikan hasil ciptaannya. Hasil pengamatan yang dilakukan di lingkungan IGRA Kabupaten Kediri saat saya (Ketua Tim Pengusul) melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu melatih dan mengiringi lomba paduan suara guru IGRA di tingkat Provinsi, untuk solfegio-nya sudah memenuhi standar “bisa” baca notasi angka. Disisi lain jika didapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di lembaga, semua guru RA tersebut masih menggunakan cara pembelajaran lama, yaitu penggunaan lagu anak yang tidak sesuai tema. Jadi pemosisian lagu saat pembelajaran bukan “lagu sebagai media”

METODE PELAKSANAAN

Iptek bagi Masyarakat (IbM) merupakan salah satu program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang difokuskan pada penerapan hasil-hasil Ipteks Perguruan Tinggi untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman Ipteks masyarakat. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mengkaji ipteks yang dihasilkan perguruan tinggi bidang musik. Khalayak sasaran adalah guru IGTKI-PGRI dan ustadzah IGRA Kabupaten Kediri. PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri menerapkan paradigma baru dalam kegiatan IbM yang bersifat problemsolving, komprehensif, bermakna, tuntas, dan berkelanjutan.

Program ini diusulkan untuk menjawab masalah mitra dalam menciptakan lagu anak usia dini. Berawal dari fenomena masalah guru TK dan RA di Kabupaten Kediri, maka pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat-IbM juga melibatkan pengurus dari organisasi profesi tersebut dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian kepada Masyarakat ini akan menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah. Berikut ini langkah-langkah penerapan metode dalam pelaksanaannya, yaitu:

- a. Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya teori dasar musik wajib untuk disampaikan (kognitivistik), selain itu mereka juga diarahkan untuk mempraktikkan berulang-ulang (behavioristi) serta aktif berfikir, berkomunikasi, memecahkan masalah, mengerjakan, dan menyimpulkan (konstruktivistik sosial).
- b. Menyelesaikan masalah. Menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, dengan pengetahuan yang didapat dalam proses pemahaman teori mencipta lagu maka dapat menciptakan lagu secara mandiri.
- c. Pemecahan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah. Dengan melakukan proses berfikir deduktif dan induktif. Kemudian berfikir sistematis, artinya berfikir ilmiah dengan melaksanakan tahapan-tahapan tertentu. Dan empiris yang artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Karena sifat pelatihan penciptaan lagu anak usia dini ini merupakan pengabdian berkelanjutan dari pelaksanaan yang sudah terselenggara di tahap I, maka metode yang digunakan cenderung sama. Metode pendekatan yang ditawarkan kepada mitra adalah peningkatan kemampuan dalam menciptakan lagu anak usia dini melalui pelatihan terbimbing. Atas dasar asumsi di atas, maka solusi pelaksanaan Iptek bagi Masyarakat pada anggota IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang teori notasi angka, solfegio, dan penciptaan lagu anak usia dini.

- a. Dapat menunjang kreativitas di bidang seni musik sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menciptakan lagu anak usia dini.
- b. 26 Peserta pelatihan (guru TK) akan dipersiapkan untuk mampu bersaing dalam lomba cipta lagu anak usia dini, baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat Nasional yang akan diselenggarakan pada agenda tahun berikutnya. Sedangkan, 26 peserta pelatihan (ustadzah RA) mampu menciptakan lagu anak untuk pembelajaran.

Di sisi lain, program pelatihan ini juga diarahkan pada terciptanya iklim kerjasama yang kolaboratif dan demokratis dalam dimensi mutualis antara Perguruan Tinggi dengan Masyarakat yang bersinergi, antara Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan IGTKI-PGRI dan IGRA Kabupaten Kediri.

Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Kriteria dan Indikator Pencapaian Tujuan Pelatihan

No.	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pengetahuan tentang teori notasi musik	Guru TK dan RA	Teori notasi musik	Terjadinya perubahan keilmuan secara teoritis tentang notasi musik	Tanya jawab
2.	Praktik Solfegio	Guru TK dan RA	Solfegio	Mampu melagukan melodi lagu	Demonstrasi
3.	Pengetahuan tentang karakteristik lagu anak usia dini	Guru TK dan RA	Karakteristik lagu anak usia dini	Terjadinya perubahan keilmuan tentang karakteristik lagu anak usia dini	Tanya jawab
4.	Pengetahuan tentang karya cipta lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya	Guru TK dan RA	Karya cipta lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya	Terjadinya perubahan keilmuan baik teori maupun praktik dalam mencipta lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya	Tanya jawab dan Demonstrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur sistem pelaksanaan program untuk mendukung realisasi metode kegiatan adalah pada kegiatan ini akan dilakukan dua tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, diagendakan untuk sosialisasi ke rapat pengurus IGTKI-PGRI Kabupaten Kediri pada tanggal 23 Januari 2017 tentang maksud dan tujuan pelatihan yang akan diselenggarakan, yaitu:

- 1) Setiap peserta pelatihan adalah merupakan kepala sekolah atau guru yang didelegasikan oleh pengurus IGTKI-PGRI pada tingkat Kecamatan.
- 2) Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 26 orang atau masing-masing Kecamatan mengirim 1 anggotanya.
- 3) Kegiatan pelatihan ini tidak dikenakan biaya kontribusi/ gratis.
- 4) Syarat dari pelaksanaan pelatihan adalah minimal mengetahui teori dan praktik dasar musik.

Tahap Pelaksanaan (*menyesuaikan tanggal pelaksanaan yang dilakukan pada IGRA Kabupaten Kediri*)

Prosedur sistem pelaksanaan program untuk mendukung realisasi metode kegiatan adalah pada kegiatan ini akan dilakukan tiga tahapan, yaitu:

Tahap Survei

Survei dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. Tahap awal dilakukan pada saat ketua tim pengusul PKM-IbM. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan guna membahas agenda “Pelatihan Penciptaan Lagu Anak Usia Dini”.

Dari hasil rapat kerja bulanan, maka telah diputuskan bahwa pelaksanaan pelatihan “Penciptaan Lagu Anak Usia Dini – Tahap II” adalah

Hari : Minggu
Tanggal : 19, 26 Pebruari dan 05, 12 Maret 2017
Waktu : Pukul 07.00 s.d. 16.00 WIB
Tempat : Ruang M7 Kampus 2 Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat : Mojoroto Gg. I Kota Kediri

Dengan susunan pelaksana dalam pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

Instruktur : Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M.
Reviewer 1 : Linda Dwiyanti, M.Pd.
Reviewer 2 : Epritha Kurniawati, M.Pd.
Reviewer 3 : Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn.
Reviewer 4 : Veny Iswantiningtyas, M.Psi.
Pianist : Rifana Agustina (Mahasiswa yang Dilibatkan)

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, diagendakan untuk sosialisasi ke rapat pengurus IGRA Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Januari 2017 tentang maksud dan tujuan pelatihan yang akan diselenggarakan, yaitu:

- 1) Setiap peserta pelatihan adalah merupakan kepala sekolah atau guru yang didelegasikan oleh pengurus IGRA pada tingkat Kecamatan.
- 2) Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 26 orang atau masing-masing Kecamatan mengirim 1 anggotanya.
- 3) Kegiatan pelatihan ini tidak dikenakan biaya kontribusi/ gratis.
- 4) Syarat dari pelaksanaan pelatihan adalah minimal mengetahui teori dasar musik.

Tahap Pelaksanaan

Materi dan praktik yang disampaikan ke peserta sama dengan pelaksanaan di tahap I. Tahapan yang dilaksanakan pada saat pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman materi tentang notasi angka

Dalam pelaksanaannya, materi yang dikaji adalah bentuk notasi, harga notasi, dan tanda-tanda musik (tanda henti, tanda birama, tanda tempo, tanda pengulangan, serta tanda dinamika).

- a) Bentuk Notasi. Terdapat 3 penulisan notasi yang seringkali digunakan oleh pencipta lagu, yaitu: notasi balok, angka, dan huruf.

Harga notasi pada birama 4/4

Jika penulisan dengan harga 4 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . . . | 2 . . . | 3 . . . | 4 . . . |

Jika penulisan dengan harga 2 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . 2 . | 3 . 4 . | 1 . 2 . | 3 . 4 . |

Jika penulisan dengan harga 1 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4 |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{2}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1\ 2\ 3\ 4}\ \overline{1\ 2\ 3\ 4}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}\ \overline{1\ 2\ 3\ 4}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}\ \overline{1\ 2\ 3\ 4}$ | $\overline{1\ 2\ 3\ 4}\ \overline{1\ 2\ 3\ 4}$ |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{4}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1.2}\ \overline{3.4}\ \overline{1.2}\ \overline{3.4}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}\ \overline{1.2}\ \overline{3.4}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}\ \overline{1.2}\ \overline{3.4}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}\ \overline{1.2}\ \overline{3.4}$ |

Harga notasi pada birama $\frac{3}{4}$

Jika penulisan dengan harga 3 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . . | 2 . . | 3 . . | 4 . . |

Jika penulisan dengan harga 2 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . 2 | 3 . 4 | 1 . 2 | 3 . 4 |

Jika penulisan dengan harga 1 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 2 3 | 1 2 3 | 1 2 3 | 1 2 3 |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{2}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1\ 2\ 3}\ \overline{4\ 1\ 2}$ | $\overline{1\ 2\ 3}\ \overline{4\ 1\ 2}$ | $\overline{1\ 2\ 3}\ \overline{4\ 1\ 2}$ | $\overline{1\ 2\ 3}\ \overline{4\ 1\ 2}$ |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{4}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1.2}\ \overline{3.4}\ \overline{1.2}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}\ \overline{1.2}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}\ \overline{1.2}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}\ \overline{1.2}$ |

Harga notasi pada birama 2/4

Jika penulisan dengan harga 2 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 . | 2 . | 3 . | 4 . |

Jika penulisan dengan harga 1 ketuk dalam 1 sukat birama

| 1 2 | 3 4 | 1 2 | 3 4 |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{2}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1\ 2}\ \overline{3\ 4}$ | $\overline{1\ 2}\ \overline{3\ 4}$ | $\overline{1\ 2}\ \overline{3\ 4}$ | $\overline{1\ 2}\ \overline{3\ 4}$ |

Jika penulisan dengan harga $\frac{1}{4}$ ketuk dalam 1 sukat birama

| $\overline{1.2}\ \overline{3.4}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}$ | $\overline{1.2}\ \overline{3.4}$ |

b) Tanda Henti

Tanda henti ditunjukkan dengan atau dalam bentuk angka “0” nol (notasi henti).

c) Tanda Ulang

Tanda ulang pada bait lagu. Jika melodi lagu pada bait ke-1 sama dengan bait ke-2, maka bentuk tanda yang ada pada sukut birama adalah sebagai berikut:



Begitupula jika penggunaan tanda ulang yang ada pada melodi refrain.

2) Pemahaman materi tentang *solfegeo*

Metode *soflegio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Dalam perkembangannya, *solfegeo* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca disebut dengan *sight reading*, dengan indikatornya yaitu: kemampuan membaca ritme/ irama, kemampuan membaca melodi/ rangkaian nada, dan kemampuan membaca akord/ keselarasan gabungan nada. Sedangkan kemampuan menyanyi disebut *sight singing*, dengan indikatornya yaitu: kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada, kemampuan menyanyikan interval nada, dan kemampuan menyanyikan tangga nada. Dalam pelaksanaannya, peserta akan diajari cara membaca rangkaian melodi lagu secara tepat sesuai dengan perintah instruktur (*sight singing*).

3) Pemahaman karakteristik lagu anak usia dini

- a) Irama yang hendaknya ditentukan dalam mencipta lagu anak usia dini adalah irama sederhana. Irama sederhana adalah irama yang telah dikenal oleh anak sejak lahir melalui detak jantung ibu, yaitu birama jenis 2, karena birama jenis 2 lebih dikenal dan lebih mudah ditirukan oleh anak.
- b) Repetisi. Kita dapat menggunakan satu pola irama saja dalam sebuah komposisi lagu, selanjutnya hanya diulang pada ruas biram ke-2 (berikutnya).
- c) Ambitus sama dengan jangkauan nada dalam menyanyi. Ambitus suara pada lagu untuk anak sangat berbeda dengan lagu dewasa. Jangkauan wilayah suara anak antara nada “A” rendah sampai dengan nada “F” tinggi (1 ½ oktaf).
- d) Ritme yang dimainkan seharusnya tidak terlalu menyentak-nyentak atau tidak terlalu rumit.
- e) Melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat).
- f) Harmoni. Yang pertama, musik anak usia dini sebaiknya menggunakan akord-akord dasar saja. Kedua, perpindahan akord yang sesuai dengan jatuhnya ketukan pertama pada sukut birama. Yang ketiga, hindari penggunaan nada-nada dengan kunci minor.
- g) Volume yang digunakan sebaiknya dinyanyikan dengan satu tingkatan yang umum. Bunyi frekuensi iringan lebih pelan dari bunyi frekuensi suara penyanyi.
- h) Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya menggunakan tempo pelan dan sedang. Karena paling mudah dalam merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, tepuk tangan, dan

lainnya). Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.

- i) Kualitas Nada. Suara yang dihasilkan sebaiknya dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras. Tidak terlalu banyak memakia vibrasi, jadi produksi suara adalah asli menurut perkembangan dan rentang usia anak.
- j) Lagu anak usia dini sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah untuk diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.

4) Cipta lagu anak usia dini melalui sinopsis karya

Pada kajian penciptaan lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis karya, langkah-langkah adalah dengan menentukan tema, menentukan sub tema, menjabarkan sub tema melalui deskripsi, membuat lirik lagu, membuat rekaman sederhana, menotasikan hasil rekaman, dan membuat partitur lagu. Berikut ini pemaparan tentang proses penciptaan lagu anak usia dini melalui pembuatan sinopsis lagu, yaitu:

a) Menentukan tema

Untuk menciptakan sebuah lagu, telah ditetapkan 11 tema yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di Taman Kanak-kanak. Tema-tema tersebut antara lain: (1) diri-sendiri; (2) kebutuhan (3) lingkungan; (4) tanaman; (5) binatang; (6) transportasi; (7) komunikasi; (8) rekreasi, (9) pekerjaan atau profesi; (10) air, udara, dan api; dan (11) negaraku.

Contoh: tema yang dipilih adalah “Binatang”

- Menentukan sub tema. Sub tema “Ayam Jantan”
- Menjabarkan sub tema melalui deskripsi

Di pagi hari aku selalu mendengar suara “kukuruyuk.... kukuruyuk....”, Suara itu membangunkan tidurku. Saat aku terbangun dan kubuka jendela, kulihat seekor ayam jantan sedang berkokok di samping jendela kamarku. Aku terkagum-kagum setelah mengamati seekor ayam jantan ini. Warna-warni indah bulunya, merah jenggerinya, serta tegap dan gagah ketika berkokok sambil mengepak-ngepakkan sayapnya.

Seandainya aku bisa memiliki ayam jantan, aku akan selalu merawatnya. Aku akan memberi makan setiap hari supaya sehat terus, memandikan setiap hari supaya bulunya tetap indah, dan aku akan membuatkan rumah agar ayam jantanku bisa berteduh disaat turun hujan serta sebagai tempat tidurnya saat malam tiba.

b) Membuat lirik. Lirik diambil dari kalimat inti yang ada pada paparan deskripsi.

Kukuruyuk...

Di pagi hari

Kukuruyuk...

Bangunkan tidurku

Kukuruyuk...

Ku buka jendela

Ada ayam jantan berkokok di halaman

- c) Membuat rekaman sederhana. Lirik yang telah dibuat kemudian dibawakan dengan melodi yang dibuat sendiri, bisa dinyanyikan atau juga bisa dimainkan menggunakan alat musik. Untuk menghindari terjadinya lupa akan melodi yang telah dibuat, maka harus direkam. Alternatif terbaik adalah dengan menggunakan handphone.
- d) Membuat notasi. Hasil rekaman melodi lagu melalui handphone tersebut barulah dinotasikan. Bisa menggunakan notasi angka, notasi huruf, dan notasi balok.
- e) Membuat partitur. Partitur digunakan untuk memperjelas penyanyi dalam memahami sebuah lagu. Pada partitur terdapat penulisan, yaitu: judul lagu, nada dasar, tanda tempo, tanda birama, sifat lagu, keterangan pencipta dan arranger, penulisan notasi berdasarkan tanda birama, penulisan lirik, serta pemberian tanda-tanda musik. Di bawah ini adalah contoh pembuatan partitur yang baik dan benar.

AYAM BERKOKOK

Do = C, Moderato Birama 2/4, Riang	Ciptaan = Itot Bian Raharjo Aransemen = Itot Bian Raharjo																
<table border="0" style="margin: auto;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">3</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">22</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">1</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">11</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">71</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">2</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Ku --- kuru --- yuk...</td> <td colspan="4">di pa --- gi ha --- ri</td> </tr> </table>	3	22	1	.	11	71	2	.	Ku --- kuru --- yuk...				di pa --- gi ha --- ri				
3	22	1	.	11	71	2	.										
Ku --- kuru --- yuk...				di pa --- gi ha --- ri													
<table border="0" style="margin: auto;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">2</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">11</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">7</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.5</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">77</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">67</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">1</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Ku --- kuru --- yuk...</td> <td colspan="4">Ba --- ngunkan tidur --- ku</td> </tr> </table>	2	11	7	.5	77	67	1	.	Ku --- kuru --- yuk...				Ba --- ngunkan tidur --- ku				
2	11	7	.5	77	67	1	.										
Ku --- kuru --- yuk...				Ba --- ngunkan tidur --- ku													
<table border="0" style="margin: auto;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">3</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">22</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">1</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.1</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">11</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">23</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">4</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td> </tr> <tr> <td colspan="4">Ku --- kuru --- yuk...</td> <td colspan="4">Ku --- buka jende --- la</td> </tr> </table>	3	22	1	.1	11	23	4	.	Ku --- kuru --- yuk...				Ku --- buka jende --- la				
3	22	1	.1	11	23	4	.										
Ku --- kuru --- yuk...				Ku --- buka jende --- la													
<table border="0" style="margin: auto;"> <tr> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">44</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">32</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">35</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">55</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">65</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">32</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">1</td> <td style="border: 1px solid black; padding: 5px;">.</td> </tr> <tr> <td colspan="8">Ada ayam jantan Berko --- kok di hala --- man.</td> </tr> </table>	44	32	35	55	65	32	1	.	Ada ayam jantan Berko --- kok di hala --- man.								
44	32	35	55	65	32	1	.										
Ada ayam jantan Berko --- kok di hala --- man.																	

DOKUMENTASI

- a. Pembuatan Lagu Berdasarkan Langkah-Langkah



b. Validasi Notasi



c. Contoh Hasil Pelatihan

Nama : SITI KHOLIFAH, S.Pd.AUD
 Unit Kerja : TK DHARMA MANITA KARANGPASEK
 Kecamatan : PUSURWATI - KAB. KENDI

Tema : Alat Komunikasi
 Sub Tema : Radio, Televisi
 Deskripsi : Radio adalah termasuk alat komunikasi modern yang sering di jumpai baik di Desa maupun di kota. Radio merupakan salah satu media yang sangat baik di lingkungan masyarakat kita. Sering digunakan untuk berbagai keperluan, maka haruslah alat komunikasi yang tidak hanya bisa di gunakan saja, tapi dapat juga di lihat yang lainnya. Alat komunikasi itu bernama Televisi. Hampir di setiap rumah penduduk memiliki televisi yang bisa di nikmati bersama keluarga.

Lirik : ALAT KOMUNIKASI
 Radio, Televisi,
 Adalah alat komunikasi
 Paling, di lihat
 Bersama keluarga

ALAT KOMUNIKASI
 Diklat / Modul ke : Sistem : SITI KHOLIFAH, S.Pd.AUD
 Bab ke : 2 - Bilang

1 5 2 3 4 5 6 7 8 9 10
 Ru - di - o ta - ri - si

1 5 2 3 4 5 6 7 8 9 10
 a - da - lah alat ko-mu-ni-ka-si

1 4 2 3 4 5 6 7 8 9 10
 di - de - ngar, di - li - hat

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
 ke - sa - ma ke - sa - ma

KESIMPULAN

Berangkat dari permasalahan yang terjadi di lembaga IGTKI-PGRI dan IGRA Kabupaten Kediri. Maka perlu adanya upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, upaya tersebut adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Dengan melalui pelatihan, peserta akan diberikan materi kajian tentang baca tulis notasi, *solfegeo*, dan cipta lagu anak usia dini. Diharapkan melalui pelatihan “Penciptaan *Lagu Model* untuk Pembelajaran Anak Usia Dini-Tahap II” ini, maka kemampuan peserta pelatihan dalam menciptakan lagu anak usia dini akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Joyopuspito, Sunaryo. 2004. *Ilmu Harmoni Musik*. Jakarta: Bina Musik Remaja
- Joyopuspito, Sunaryo. 2006. *Kursus Mencipta Lagu Pop*. Jakarta: Bina Musik Remaja
- Joyopuspito, Sunaryo. 2007. *Ilmu Bentuk Musik*. Jakarta: Bina Musik Remaja
- Sukohadi, Al. 2009. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sunarto. 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media
- Suyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- S. Fahrur. 2010. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Musik*: <http://ustadsfahrur.wordpress.com/2009/01/09/49/>. Diakses: 01 Nopember 2017
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu>. Diakses: 01 Nopember 2017
- https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Mencipta_Lagu. Diakses: 01 Nopember 2017
- <http://apriyanaodih.blogspot.co.id/2011/06/kajian-teori-mengenai-sinopsis.html>. Diakses: 01 Nopember 2017